

# AS-SÂ'IS

Jurnal Hukum Tata Negara Islam (Siyasah)

Volume III. No.3 Januari-Desember 2015

Eksistensi Qanun No. 3 Tahun 2013 tentang Bendera dan Lambang Aceh

Supermasi Hukum dalam Konstelasi Politik Hukum di Indonesia

Telaah Kritis terhadap Konsep Pemidanaan Dalam Delik Penganiayaan dan Kejahatan Terhadap Jiwa Menurut hukum Pidana

Kepemimpinan Wanita Dalam Perspektif Hukum Islam

Hegemoni Politik Islam Dalam Menghadapi Absurditas Posmodernisme

Perbandingan Hukum:  
Kajian Politik Hukum dalam Pluralisme Hukum

Dinamika Kajian Ilmu-Ilmu Kesyarifan:  
Studi terhadap Qira'ah Al-Kutub di Fakultas Syariah dan Hukum UIN SU

Tafsir Komparasi:  
Antara Pemikiran Ali Al-Says dengan Al-Shabuni Studi Tafsir Ayat Ahkam Tentang Puasa

Hadis – Hadis Tentang Hukuman Bagi Pencuri

Hadis – Hadis Tentang Penyembelihan

Diterbitkan Oleh:  
Jurusan Siyasah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FASEI)  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

# AS-SÂ'IS

**Jurnal Hukum Tata Negara Islam (Siyasah)**

**Pimpinan Umum**

Saidurrahman

**Ketua Penyunting**

Fatimah

**Penyunting Pelaksana**

Syafruddin Syam

**Penyunting Ahli**

Nawir Yuslem (UIN Sumatera Utara)

Muhammad Iqbal (UIN Sumatera Utara)

Syu'aibun (UIN Sumatera Utara)

Ansari (UIN Sumatera Utara)

Ibrahim Siregar (STAIN Padangsidimpuan)

**Sekretariat:**

Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan

e-mail : Syafanikiya@gmail.com.



## DAFTAR ISI

**Putri Eka ramadhani, SH, M.Hum**

Eksistensi Qanun No: 3 Tahun 2013 tentang Bendera dan Lambang Aceh [1-18]

---

**Burhanuddin SH, M.Hum**

Supermasi Hukum dalam Konstelasi Politik Hukum di Indonesia [19-26]

---

**Drs. Abdul Mukhsin, M.Soc.Sc**

Telaah Kritis terhadap Konsep Pemidanaan Dalam Delik Penganiayaan dan Kejahatan Terhadap Jiwa Menurut hukum Pidana [27-35]

---

**Fatimah, MA**

Kepemimpinan Wanita Dalam Perspektif Hukum Islam [36-46]

---

**Ali Akbar, MA**

Hegemoni Politik Islam Dalam Menghadapi Absurditas Posmodernisme [47-60]

---

**Dr. Syafruddin Syam, M.Ag**

Perbandingan Hukum: Kajian Politik Hukum dalam Pluralisme Hukum [61-77]

---

**Drs. Idris Hasibuan, MA**

Dinamika Kajian Ilmu-Ilmu Kesyariahan: Studi terhadap Qira'ah Al-Kutub di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN SU [79-89]

---

**Irwan, MA**

Tafsir Komparasi: Antara Pemikiran Ali Al-Says dengan Al-Shabuni  
Studi Tafsir Ayat Ahkam Tentang Puasa [91-104]

---

**Dhiauddin Tanjung, MA**

Hadis - Hadis Tentang Hukuman Bagi Pencuri [105-120]

---

**M. Yasir Nasution, MA**

Hadis - Hadis Tentang Penyembelihan [121-138]

---

## HADIS—HADIS TENTANG HUKUMAN BAGI PENCURI

**Oleh: Dhiauddin Tanjung**

(Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara)

### ABSTRAK

*The punishment for a thief is a matter which must be formulated and implemented properly and optimally, so that a deterrent effect to the perpetrators can be brought positive impact on the protection of the rights of others, namely property or ownership, so that the crimes committed by the thief can be minimized its movement of ecosystem human life. In this paper the punishment for thieves traced to approach the traditions of the Prophet Muhammad.*

Hukuman bagi pencuri adalah merupakan suatu hal yang harus bisa dirumuskan dan dilaksanakan secara baik dan maksimal, agar efek jera kepada pelakunya bisa membawa pengaruh positif terhadap perlindungan hak-hak orang lain yaitu harta benda atau kepemilikannya, sehingga kejahatan yang dilakukan oleh pencuri bisa diminimalisir ruang geraknya dari ekosistem kehidupan manusia. Dalam tulisan ini hukuman bagi pencuri ditelusuri dengan pendekatan hadis-hadis Nabi Muhammad Saw.

**Kata Kunci :** *Had, Ta'jir, Sariq, Mukhtalis, Mustalib, Muntahib.*

### A. Pendahuluan

Islam menanggulangi dan mengatasi kasus-kasus pencurian dengan cara mendidik dan membersihkan jiwa manusia dengan akhlak yang luhur, agar jangan berkeinginan memiliki hak orang lain, di samping itu Islam mengajak kaum muslimin agar giat bekerja mencari kehidupan, membenci pengangguran dan mencela sifat kikir atau terlalu mengejar kehidupan.

Islam juga memberikan sanksi/hukuman bagi orang yang melakukan tindakan yang salah termasuk kasus pencurian, hal ini ditetapkan agar hak masing-masing bisa terpelihara dan memberikan efek jera terhadap para pelaku kejahatan termasuk pencurian, agar dikemudian hari para pelaku tidak mengulangi perbuatannya, hal ini akan dibahas pada sub bahasan berikutnya.



## B. Ayat Alquran Tentang Hukuman Bagi Pencuri

Firman Allah SWT :

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءُ بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾  
فَمَن تَابَ مِن بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٩﴾

Artinya : Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (38). Barangsiapa bertaubat (di antara pencuri-pencuri itu) sesudah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima taubatnya, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Maidah/5: 38-39).

## C. Penelusuran Hadis-Hadis Tentang Hukuman Bagi Pencuri

Penelusuran hadis-hadis tentang pencurian dan hukuman bagi pencuri (*had sariq*) menggunakan program *Mausu'ah al-Hadis as-Syarif* dengan menggunakan katalog tema *Hudud* diseluruh kitab induk hadis yang 9,<sup>1</sup> maka akan ditemukan sebagai berikut :

1. Shohih Bukhari, pada kitab ini hadis tersebut ditemukan pada no. 6284, 6285, 6291, 6292, 6293, 6294, 6295, 6296, 6297, 6298, 6299, 6300, 6301, 6302 dan 6303.<sup>2</sup>
2. Shohih Muslim, pada kitab ini hadis tersebut ditemukan pada no. 3189, 3190, 3191, 3192, 3193, 3194, 3195, 3196, 3197 dan 3198.<sup>3</sup>
3. Sunan Abu Daud, pada kitab ini hadis tersebut ditemukan pada no. 3810, 3811, 3812, 3813, 3814, 3815, 3816, 3817, 3818, 3819, 3820, 3821, 3822, 3823, 3824, 3825, 3828, 3829, 3830, 3831 dan 3832.<sup>4</sup>
4. Sunan Tirmidzi, pada kitab ini hadis tersebut ditemukan pada no. 1365, 1366, 1367, 1368, 1369 dan 1370.<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program *Mausu'ah al-Hadis as-Syarif* dengan menggunakan katalog tema *Hudud* diseluruh kitab induk hadis yang 9.

<sup>2</sup> Bila dilihat kepada Kitab Shahih Bukhari, Tema Kitab *Hudud*, yang berhubungan dengan pencurian dengan nomor sbb; 6782, 6783, 6784, 6785, 6786, 6787, 6788, 6789, 6790, 6791, 6792, 6793, 6794, 6795, 6796, 6797, 6798, 6799, 6800, 6801. (ada 20) Lihat : Imam Abi 'Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Al-Maghirah bin Bardzabah al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1992), Juz 7, h. 327 - 331.

<sup>3</sup> Imam Abi Al-Husain Muslim bin Al-Hujjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim* (Riyadh: Dar 'Alim Al-Kutub, 1996), Juz 3, h. 1312 - 1316. Lihat juga : Imam Abi Al-Husain Muslim bin Al-Hujjaj : *Mausu'ah As-Sunnah Al-Kutub As-Sittah wa Syuruhuha* 5 ; *Shahih Muslim* 2 (Istanbul :Dar Sahnun, 1992), h. 1312 - 1316. Adapun no Hadis pada 2 Kitab ini : 1684, 1685, 1686, 1687, 1688, 1689.

<sup>4</sup> Bila dilihat kepada Kitab ; Abi Daud Sulaiman bin Al-Asy'ast, *Mausu'ah As-Sunnah Al-Kutub As-Sittah wa Syuruhuha* 10 ; *Sunan Abi Daud* 4 (Istanbul :Dar Sahnun, 1992), h. 545 - 568, maka nomor Hadis ini, 4383, 4384, 4385, 4386, 4387, 4388, 4389, 4390, 4391, 4392, 4393, 4394, 4395, 4396, 4397, 4398, 4399, 4400, 4401, 4402, 4403, 4404, 4405, 4406, 4407, 4408, 4409, 4410, 4411, 4412. (ada 30).

<sup>5</sup> Bila dilihat kepada Kitab ; Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah, *Mausu'ah As-Sunnah Al-Kutub As-Sittah wa Syuruhuha* 13 ; *Sunan At-Tirmidzi* 4 (Istanbul :Dar Sahnun, 1992), h. 50 - 53, dengan nomor Hadis ini ; 1445, 1446, 1447, 1448, 1449, 1450 (ada 6).



5. Sunan Nasa'i, pada kitab ini hadis tersebut tidak ditemukan (katalog *hudud*).<sup>6</sup>
6. Sunan Ibnu Majah, pada kitab ini hadis tersebut ditemukan pada no. 2573, 2574, 2575, 2576, 2577, 2578, 2579, 2580, 2581, 2582, 2583, 2584, 2585, 2586 dan 2587.<sup>7</sup>
7. Musnan Ahmad, pada kitab ini hadis tersebut tidak ditemukan (katalog *hudud*).<sup>8</sup>
8. Muwattho' Malik, pada kitab ini hadis tersebut ditemukan pada tema *hukuman pelanggaran* dengan no. 1309, 1310, 1311, 1312, 1313, 1314, 1315, 1316, 1317, 1318, 1319, 1320, 1321, 1322 dan 133.<sup>9</sup>
9. Sunan Ad-Darimi, pada kitab ini hadis tersebut ditemukan pada no. 2197, 2198, 2199, 2200, 2201, 2202, 2203, 2204, 2205, 2206 dan 2207.<sup>10</sup>

Dari data tersebut ditemukan bahwa Imam Bukhari meriwayatkan Hadis tentang pencurian 15 hadis, Muslim 10 hadis,<sup>11</sup> Abu Daud 21 hadis, Tirmidzi 6 hadis, Nasa'i tidak ada (katalog *hudud*)., Ibnu Majah 15 hadis, Ahmad tidak ada (katalog *hudud*), Malik 15 hadis, dan Ad-Darimi 11 hadis.

## D. Hadis Muslim Tentang Hukuman Bagi Pencuri

Dalam hal ini akan disebutkan sebagian saja, di antaranya ;

### 1. Shohih Muslim no. 3189

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَأَبْنُ أَبِي عُمَرَ وَالْأَسْطُ لِيَحْيَى قَالَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا وَقَالَ الْآخَرَانِ أَخْبَرَنَا سَيِّدُ بْنُ عَيْنَةَ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَطْلُعُ السَّارِقَ فِي رُبْعٍ يَبْنِي قَصَاعِدًا وَحَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالَا أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرُ بْنُ حَفْصٍ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ كَثِيرٍ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ كُلُّهُمَا عَنْ الزُّهْرِيِّ بِمِثْلِهِ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ<sup>12</sup>

<sup>6</sup> Bila dilihat kepada : Abi 'Abd. Ar-Rahman Ahmad bin Syu'aib, *Mausu'ah As-Sunnah Al-Kutub As-Sittah wa Syuruhu* 16 ; *Sunan An-Nasa'i* 8 (Istanbul : Dar Sahnun, 1992), h. 64 - 93, pada *Kitab Qath'u As-Sariq*, maka akan diperoleh nomor hadis : 4867, 4868, 4869, 4870, 4871, 4872, 4873, 4874, 4875, 4876, 4877, 4878, 4879, 4880, 4881, sd 4981, semua hadis-hadis ini berkaitan dengan persoalan pencurian.

<sup>7</sup> Untuk hal ini bisa dilakukan cek/ penelitian lebih lanjut.

<sup>8</sup> Untuk hal ini bisa dilakukan cek/ penelitian lebih lanjut.

<sup>9</sup> Anas bin Malik, *Al-Muwatthah* (Beirut: Dar Ihya Al-Ulum, 1998), h. 831 - 841. Pada Kitab Al-Hudud, maka akan diperoleh nomor hadis : 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35,

<sup>10</sup> Untuk hal ini bisa dilakukan cek/penelitian lebih lanjut.

<sup>11</sup> Bila dilihat dalam Kitab Shahih Muslim, hadis ini :

وَحَدَّثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ وَحُمَيْدُ بْنُ حُمَيْدٍ وَالْأَسْطُ لِيَحْيَى قَالَا أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَمْرَةُ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَرِئَ عَلَيْهِمْ هَمَّهِمْ أَنْ يَمُوتُوا أَوْ لَأَنِّي سَمِعْتُ فِي عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةٍ قَتَلُوا مِنْ يَكْلَمُ وَسَلَّمَ قَلَامَهُ فِيهَا أَسْمَاءُ بْنُ زَيْدٍ قَتَلَتْ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ اسْتَفْعَى فِي حَدِّ مَنْ خَلَدَ لَهَا أَسْمَاءُ اسْتَفْعَى لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقُلْنَا الشَّرِيفُ تَزَكُّوهُ وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمْ الضَّعِيفُ قَامُوا عَلَيْهِ الْخُدُولُ لِي وَالَّذِي نَقِيسُ بِهِ لَوْ أَنَّ قَلْبِي قُتِلَ لَمَنْعْتُ سَرَقَتِهِمْ يَدْعَاهُمْ أَمْوَالَهُمْ لَأَمْوَالَهُمْ قَالَتِي سَرَقَتْ قَطِيعَتِي يَدْعَاهُمْ قَالِ ابْنُ شِهَابٍ قَالَ عَمْرَةَ قَالَتْ عَائِشَةُ قَصَصْتُ تَوْبَتَهَا بَعْدَ وَتَوَجَّهْتُ وَكَانَتْ تَأْتِينِي بَعْدَ تَلَقُّاقِ رُفْعِ خَاجَتِهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَحَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرُ بْنُ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَتْ قَرَأَةُ مَغْرُوبَةٍ فَتَجَرَّعُ التَّمَاعَ وَتَجْخَذُ قَامُوا الدَّيْبُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَطْلُعَ يَدْعَاهُمْ هَلْهَا أَسْمَاءُ بْنُ زَيْدٍ قَتَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا تَكْرُرُ نَحْوِ خَبَرِ اللَّيْثِ وَيُونُسَ

Bila dilihat, penomoran hadis ini terpisah, yang pertama no.9 dan yang di bawah no 10, sehingga jumlahnya ada 11 yang tertulis dalam Kitab Shahih Muslim, namun bila dilihat pada Ensiklopedia *Mausu'ah al-Hadis as-Syarif* dengan menggunakan katalog tema *Hudud* diseluruh kitab induk hadis yang 9 jumlahnya ada 10 oleh karena kedua hadis di atas dijadikan satu penomorannya, yaitu 3197. Lihat : Imam Abi Al-Husain Muslim bin Al-Hujjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shohih Muslim* ... h. 1315 - 1316. Lihat juga : Imam Abi Al-Husain Muslim bin Al-Hujjaj : *Mausu'ah As-Sunnah Al-Kutub As-Sittah wa Syuruhu* 5 ; *Shahih Muslim* 2 ... h. 1315 - 1316.

<sup>12</sup> Imam Abi Al-Husain Muslim bin Al-Hujjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim* ... h. 1312



Artinya : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dan Ishaq bin Ibrahim dan Ibnu Abu Umar dan ini adalah lafadz Yahya. Ibnu Abu Umar berkata; telah menceritakan kepada kami, sedangkan yang dua mengatakan; telah mengabarkan kepada kami Sufyan bin 'Uyainah dari Az Zuhri dari 'Amrah dari 'Aisyah dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam hanya memotong tangan pencuri jika ia mencuri seperempat dinar atau lebih." Dan telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim dan Abd bin Humaid keduanya berkata; telah mengabarkan kepada kami Abdurrazaq telah mengabarkan kepada kami Ma'mar. (dalam jalur lain disebutkan) telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun telah mengabarkan kepada kami Sulaiman bin Katsir dan Ibrahim bin Sa'd semuanya dari Az Zuhri seperti hadits di atas dengan isnad ini. " (HR. MUSLIM, Kitab Hudud, Bab Had Untuk Pencuri – No. 3189).

## 2. Shohih Muslim no. 3193

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ ذُمَيْرٍ حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرَّوَّاسِيُّ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَمْ تَطْعَ يَدُ سَارِقٍ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَقَلِّ مِنْ ثَمَنِ الْجَبَلِ حَقْفَةً أَوْ ثُرْسٍ وَكِلَاهُمَا ثَوْنٌ وَحَدَّثَنَا عُمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ أَخْبَرَنَا عَبْدُهُ بْنُ سُلَيْمَانَ وَحُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّجِيمِ بْنُ سُلَيْمَانَ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ كُلُّهُمْ عَنْ هِشَامِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرَّوَّاسِيِّ عَنْ حَبِيبِ بْنِ الرَّجَبِ أَبِي أُسَامَةَ وَهُوَ يُؤَمِّدُ ثَوْنٌ<sup>13</sup>

Artinya : Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Numair telah menceritakan kepada kami Humaid bin Abdurrahman Ar Ru'asi dari Hisyam bin 'Urwah dari Ayahnya dari 'Aisyah dia berkata, "Pada zaman Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tangan pencuri belum bisa dipotong jika (ia mencuri) kurang dari seharga tameng atau perisai yang keduanya punya nilai." Dan telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah telah mengabarkan kepada kami 'Abdah bin Sulaiman dan Humaid bin Abdurrahman. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Abdurrahim bin Sulaiman. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib telah menceritakan kepada kami Abu Usamah semuanya dari Hisyam dengan isnad ini, seperti hadits Ibnu Numair, dari Humaid bin Abdurrahman Ar Ru'asi. Dan dalam hadits Abdurrahim dan Abu Usamah disebutkan, "keduanya mempunyai nilai." (HR. MUSLIM, Kitab Hudud, Bab Had Untuk Pencuri – No. 3193)

## 3. Shohih Muslim no. 3194.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ سَارِقًا فِي مَجْلٍ قِيمَتُهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمٍ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ رُمَيْحٍ عَنْ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ ح وَحَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَابْنُ الْفُزَّارِ قَالَا حَدَّثَنَا يَحْيَى وَهُوَ أَقْطَانُ ح وَبَاكُلُ بْنُ ذُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ كُلُّهُمْ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ح وَحَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ وَأَبُو كَامِلٍ قَالَا حَدَّثَنَا حَمَّادُ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سَعْيَانُ أَثُوبُ السَّخْتِيَانِيُّ وَأَثُوبُ بْنُ مُوسَى وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمِّهِ ح وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّارِمِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سَعْيَانُ عَنْ أَثُوبٍ وَإِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمِّهِ وَعَبِيدُ اللَّهِ وَمُوسَى بْنُ عُقْبَةَ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقُ أَخْبَرَنَا جُرَيْجٌ أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمِّهِ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ حُظَلَةَ بْنِ أَبِي سَعْيَانَ

<sup>13</sup> Ibid, h. 1313.



الْجُمُعِيِّ وَعَلِيٍّ بْنِ عُمَرَ وَمَالِكِ بْنِ أَنَسٍ. وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ اللَّائِيَّ كُلُّهُمْ عَنْ نَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ حَبِيبٍ يَخِي عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ بَعْضُهُمْ قَالَ قِيمَتُهُ وَبَعْضُهُمْ قَالَ ثَمَنُهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمٍ<sup>14</sup>

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dia berkata; aku bacakan di hadapan Malik; dari Nafi' dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah memotong tangan seseorang yang mencuri tameng senilai tiga dirham." Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Ibnu Rumh dari Al Laits bin Sa'd. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb dan Ibnu Mutsanna keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Yahya yaitu Al Qatthan. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair telah menceritakan kepada kami Ayahku. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Ali bin Mushir semuanya dari 'Ubaidullah. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Isma'il -yaitu Ibnu 'Ulayyah-. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Abu Ar Rabi' dan Abu Kamil keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Hammad. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Ayyub As Sahtiyani dan Ayyub bin Musa serta Isma'il bin Umayyah. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Abdurrahman Ad Darimi telah mengabarkan kepada kami Abu Nu'aim telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Ayyub dan Isma'il bin Umayyah dan 'Ubaidullah dan Musa bin 'Uqbah. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq telah mengabarkan kepada kami Ibnu Juraij telah mengabarkan kepadaku Isma'il bin Umayyah. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepadaku Abu At Thahir telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb dari Hanzhalah bin Abu Sufyan Al Jumahi dan Abdullah bin Umar dan Malik bin Anas dan Usamah bin Zaid Al Laitsi semuanya dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, seperti hadith Yahya dari Malik. Hanyasaja sebagian dari mereka menyebutkan, "Nilainya." Sedangkan sebagian yang lain menyebutkan, "Harganya tiga dirham." (HR. MUSLIM, Kitab Hudud, Bab Had Untuk Pencuri – No.3194)

#### 4. Shohih Muslim no. 3195

حَدَّثَنَا أَبُو يُونُسَ بْنُ شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ السَّارِقُ يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ فَيَقْطَعُ يَدَهُ وَيَسْرِقُ الذَّخِيلَ فَيَقْطَعُ يَدَهُ وَيَسْرِقُ الثَّقَدَ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَعَلِيُّ بْنُ خُسْرَمٍ كُلُّهُمَا عَنْ عِيسَى بْنِ يُونُسَ عَنْ الْأَعْمَشِ هَذَا الْإِسْنَادُ مِثْلُهُ غَيْرَ أَنَّهُ يَقُولُ إِنَّ سَرَقَ خَيْلًا وَإِنْ سَرَقَ بَيْضَةً<sup>15</sup>

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Kuraih keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Allah melaknat seorang pencuri yang mencuri telur, lalu dipotong tangannya dan mencuri seutas tali lalu dipotong tangannya." Dan telah menceritakan kepada kami Amru An Naqid

<sup>14</sup> Ibid, h. 1313-1314.

<sup>15</sup> Ibid, h. 1314.



*dan Ishaq bin Ibrahim dan Ali bin Khasyram semuanya dari Isa bin Yunus dari Al A'masy dengan sanad seperti ini, namun ia menyebutkan, "Jika ia mencuri seutas tali atau sebutir telur." (HR. MUSLIM, Kitab Hudud, Bab Had Untuk Pencuri – No. 3195)*

5. Shohih Muslim no. 3198.

[illegible]

Artinya : Dan telah menceritakan kepadaku Salamah bin Syabib telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin A'yan telah menceritakan kepada kami Ma'qil dari Abu Az Zubair dari Jabir, bahwa seorang wanita dari Bani Mahzum telah mencuri, lalu dia dihadapkan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, namun wanita tersebut meminta perlindungan kepada Ummu Salamah isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Demi Allah, sekiranya yang melakukannya adalah Fatimah, sungguh aku akan memotong tangannya!" Maka dipotonglah tangan wanita tersebut." (HR. MUSLIM, Kitab Hudud, Bab Dipotongnya Tangan Bangsawan Yang Mencuri- No. 3198).

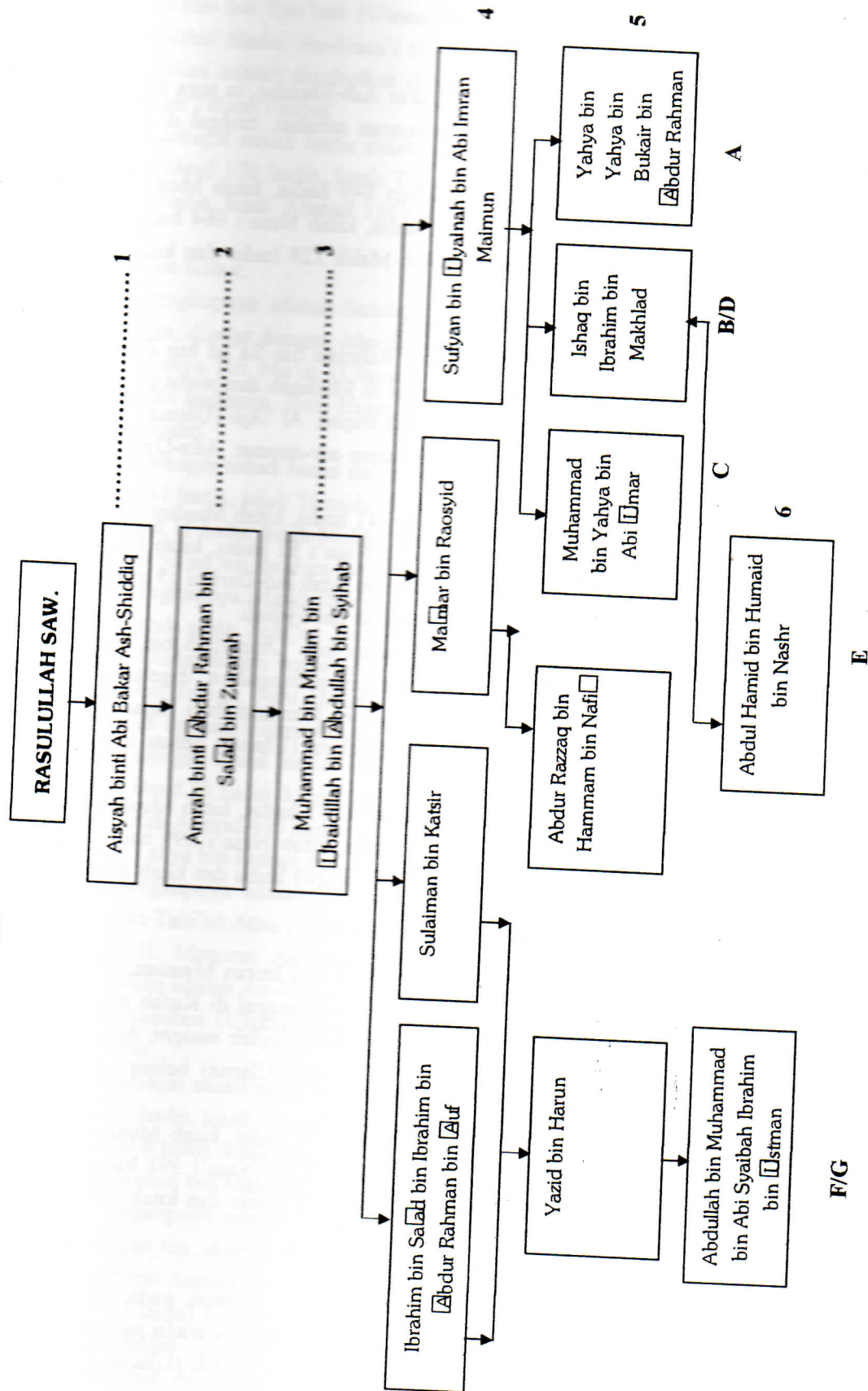
### E. Skema Sanad Hadis

1. Shohih Muslim no. 3189

كَذَلِكَ يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ وَاللَّظُّ لِيَحْيَى قَالَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا وَقَالَ الْآخَرَانِ أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتِ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْطَعُ السَّارِقَ فِي رُبْعٍ بَيْنَارٍ قَصَاعِدًا وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالَا أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمُورٌ وَثَقَالَةُ أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ كَثِيرٍ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ كُلُّهُمَا عَنْ الزُّهْرِيِّ بِمِثْلِهِ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dan Ishaq bin Ibrahim dan Ibnu Abu Umar dan ini adalah lafadz Yahya. Ibnu Abu Umar berkata; telah menceritakan kepada kami, sedangkan yang dua mengatakan; telah mengabarkan kepada kami Sufyan bin 'Uyainah dari Az Zuhri dari 'Amrah dari 'Aisyah dia berkata, **"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam hanya memotong tangan pencuri jika ia mencuri seperempat dinar atau lebih."** Dan telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim dan Abd bin Humaid keduanya berkata; telah mengabarkan kepada kami Abdurrazaq telah mengabarkan kepada kami Ma'mar. (dalam jalur lain disebutkan) telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun telah mengabarkan kepada kami Sulaiman bin Katsir dan Ibrahim bin Sa'd semuanya dari Az Zuhri seperti hadits di atas dengan isnad ini. **"(HR. MUSLIM, Kitab Hudud, Bab Had Untuk Pencuri – No. 3189).**

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 1316.





Keterangan Sanad di Atas :

1. Aisyah binti Abi Bakar Ash-Shiddiq.

Nama lengkapnya adalah Aisyah binti Abi Bakar Ash-Shiddiq, ia juga dikenal dengan nama Ummul Mukminin, beliau terletak pada jajaran sahabat, tinggal di Madinah dan wafat pada tahun 58 H.

Beliau sebagai sanad hadis dalam kitab Bukhari 849 hadis, kitab Muslim 630 hadis, kitab Abu Daud 429 hadis, kitab Tirmidzi 288 hadis, kitab Nasa'i 664 hadis, kitab Ibnu Majah 386 hadis, kitab Ahmad 2.395 hadis, kitab Malik 128 hadis dan kitab Ad-Darimi 195 hadis.

2. Amrah binti 'Abdur Rahman bin Sa'ad bin Zurarah.

Nama lengkapnya adalah Amrah binti 'Abdur Rahman bin Sa'ad bin Zurarah, beliau terletak pada Tabi'in kalangan pertengahan, tinggal di Madinah dan wafat pada tahun 103 H. Menurut Yahya bin Ma'in (Ulama) beliau adalah *tsiqah*, Al 'Ajli (Ulama) beliau adalah *tsiqah*, Ibnu Hibban (Ulama) beliau disebutkan dalam *ats-tsiqaat*, Adz-Dzahabi (Ulama) beliau adalah Ahli Fiqh Tabi'in.

Beliau sebagai sanad hadis dalam kitab Bukhari 41 hadis, kitab Muslim 36 hadis, kitab Abu Daud 28 hadis, kitab Tirmidzi 12 hadis, kitab Nasa'i 52 hadis, kitab Ibnu Majah 25 hadis, kitab Ahmad 94 hadis, kitab Malik 30 hadis dan kitab Ad-Darimi 15 hadis.

3. Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidillah bin 'Abdullah bin Syihab.

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidillah bin 'Abdullah bin Syihab, beliau terletak pada Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan, digelar dengan Abu Bakar, tinggal di Madinah dan wafat pada tahun 124 H. Menurut Ibnu Hajar Al-Asqalani (Ulama) beliau adalah *faqih hafidz mutqin*, Adz-Dzahabi (Ulama) beliau adalah seorang tokoh.

Beliau sebagai sanad hadis dalam kitab Bukhari 1181 hadis, kitab Muslim 606 hadis, kitab Abu Daud 404 hadis, kitab Tirmidzi 280 hadis, kitab Nasa'i 699 hadis, kitab Ibnu Majah 296 hadis, kitab Ahmad 1721 hadis, kitab Malik 269 hadis dan kitab Ad-Darimi 274 hadis.

4. Sufyan bin 'Uyainah.

Nama lengkapnya adalah Sufyan bin 'Uyainah bin Abi Imran Maimun, beliau terletak pada Tabi'ut Tabi'in, digelar dengan Abu Muhammad, tinggal di Kufah dan wafat pada tahun 198 H. Menurut Ibnu Hibban (Ulama) beliau adalah *hafidz mutqin*, Al-'Ajli (Ulama) beliau adalah *Tsiqah tsabat* dalam hadits. Adz Dzahabi (Ulama) beliau adalah *Ahadul A'lam*, *Tsiqah tsabat* dan *Hafidz Imam*.

Beliau sebagai sanad hadis dalam kitab Bukhari 416 hadis, kitab Muslim 459 hadis, kitab Abu Daud 212 hadis, kitab Tirmidzi 279 hadis, kitab Nasa'i 391 hadis, kitab Ibnu Majah 298 hadis, kitab Ahmad 821 hadis, kitab Malik 0 hadis dan kitab Ad-Darimi 129 hadis.

5. Ma'mar bin Raosyid

Nama lengkapnya adalah Ma'mar bin Raosyid, beliau terletak pada Tabi'ut Tabi'in kalangan tua, digelar dengan Abu 'Urwah, tinggal di Yaman dan wafat pada tahun 154 H. Menurut Yahya bin Ma'in (Ulama) beliau adalah *Tsiqah*, Al-'Ajli (Ulama) beliau adalah

*Tsiqah*. Ya'kub bin Syu'bah (Ulama) beliau adalah *Tsiqah*, Abu Hatim (Ulama) beliau adalah *Shalihil Hadis*, An-Nasa'i (Ulama) beliau adalah *Tsiqah Ma'mun*, Ibnu Hibban (Ulama) beliau adalah disebutkan dalam *Ats-Tsiqaat*, Ibnu Hajar Al-'Asqalani (Ulama) beliau adalah *Tsiqah Tsabat*.

Beliau sebagai sanad hadis dalam kitab Bukhari 263 hadis, kitab Muslim 300 hadis, kitab Abu Daud 170 hadis, kitab Tirmidzi 146 hadis, kitab Nasa'i 163 hadis, kitab Ibnu Majah 71 hadis, kitab Ahmad 1169 hadis, kitab Malik 0 hadis dan kitab Ad-Darimi 36 hadis.

6. Sulaiman bin Katsir.

Nama lengkapnya adalah Sulaiman bin Katsir, beliau terletak pada *Tabi'ut Tabi'in* kalangan tua, digelar dengan Abu Daud, tinggal di Bashrah dan wafat pada tahun 133 H. Menurut Yahya bin Ma'in (Ulama) beliau adalah *Dha'if*, Abu Hatim (Ulama) beliau adalah ditulis hadisnya, Ibnu Hajar Al-'Asqalani (Ulama) beliau adalah tidak bermasalah selain dari Zubri.

Beliau sebagai sanad hadis dalam kitab Bukhari 7 hadis, kitab Muslim 2 hadis, kitab Abu Daud 11 hadis, kitab Tirmidzi 2 hadis, kitab Nasa'i 4 hadis, kitab Ibnu Majah 3 hadis, kitab Ahmad 11 hadis, kitab Malik 0 hadis dan kitab Ad-Darimi 7 hadis.

7. Ibrahim bin Sa'ad bin Ibrahim bin 'Abdur Rahman bin 'Auf

Nama lengkapnya adalah Ibrahim bin Sa'ad bin Ibrahim bin 'Abdur Rahman bin 'Auf, beliau terletak pada *Tabi'ut Tabi'in* kalangan pertengahan, digelar dengan Abu Ishaq, tinggal di Madinah dan wafat pada tahun 185 H. Menurut Ahmad bin Hambal (Ulama) beliau adalah *Tsiqah*, Abu Hatim (Ulama) beliau adalah *Tsiqah*, Adz-Dzahabi (Ulama) beliau adalah seorang Ulama besar.

Beliau sebagai sanad hadis dalam kitab Bukhari 161 hadis, kitab Muslim 109 hadis, kitab Abu Daud 50 hadis, kitab Tirmidzi 18 hadis, kitab Nasa'i 58 hadis, kitab Ibnu Majah 30 hadis, kitab Ahmad 496 hadis, kitab Malik 0 hadis dan kitab Ad-Darimi 13 hadis.

8. Yahya bin Yahya bin Bukair bin 'Abdur Rahman.

Nama lengkapnya adalah Yahya bin Yahya bin Bukair bin 'Abdur Rahman, beliau terletak pada *Tabi'ul Atba'*, digelar dengan Abu Zakaria, tinggal di Himsh dan wafat pada tahun 226 H. Menurut An-Nasa'i (Ulama) beliau adalah *Tsiqah tsabat*, Ibn Hibban (Ulama) beliau adalah *Ats-Tsiqaat*, Ahmad bin Hanbal (Ulama) beliau adalah *Tsiqah*, Ibnu Hajar Al-'Asqalani (Ulama) beliau adalah *Tsiqah Tsabat*, Adz-Dzahabi (Ulama) beliau adalah *Tsabat*.

Beliau sebagai sanad hadis dalam kitab Bukhari 8 hadis, kitab Muslim 692 hadis, kitab Abu Daud 0 hadis, kitab Tirmidzi 1 hadis, kitab Nasa'i 2 hadis, kitab Ibnu Majah 0 hadis, kitab Ahmad 0 hadis, kitab Malik 0 hadis dan kitab Ad-Darimi 2 hadis.

9. Ishaq bin Ibrahim bin Makhlad.

Nama lengkapnya adalah Ishaq bin Ibrahim bin Makhlad, beliau terletak pada *Tabi'ul Atba'* kalangan tua, digelar dengan Abu Ya'qub, tinggal di Himsh dan wafat pada tahun 238 H. Menurut Ahmad bin Hambal (Ulama) beliau adalah seorang Imam kaum muslimin, An-Nasa'i (Ulama) beliau adalah *Ahadul Aimmah*, Ibnu Hibban (Ulama) beliau adalah disebutkan dalam *Ats-Tsiqaat*, Ibnu Hajar Al-'Asqalani (Ulama) beliau adalah *Tsiqah Hafidz Mujtahid*, Adz-Dzahabi (Ulama) beliau adalah Imam.



Beliau sebagai sanad hadis dalam kitab Bukhari 103 hadis, kitab Muslim 618 hadis, kitab Abu Daud 5 hadis, kitab Tirmidzi 1 hadis, kitab Nasa'i 348 hadis, kitab Ibnu Majah 0 hadis, kitab Ahmad 7 hadis, kitab Malik 0 hadis dan kitab Ad-Darimi 33 hadis.

10. Muhammad bin Yahya bin Abi 'Umar.

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Yahya bin Abi 'Umar, beliau terletak pada *Tabi'ul Aiba'* kalangan tua, digelar dengan Abu 'Abdullah, tinggal di Marur Rawdz dan wafat pada tahun 243 H. Menurut Ahmad bin Hambal (Ulama) beliau adalah *Shalih*, Ibnu Uyainah (Ulama) beliau adalah *Shaduuq*, Ibnu Hibban (Ulama) beliau adalah disebutkan dalam *Ats-Tsiqat*, Maslamah bin Qasim (Ulama) beliau adalah *la ba'sa bih*, Ibnu Hajar Al-'Asqalani (Ulama) beliau adalah *Shaduuq*, Adz-Dzahabi (Ulama) beliau adalah Hafiz.

Beliau sebagai sanad hadis dalam kitab Bukhari 1 hadis, kitab Muslim 285 hadis, kitab Abu Daud 0 hadis, kitab Tirmidzi 180 hadis, kitab Nasa'i 0 hadis, kitab Ibnu Majah 17 hadis, kitab Ahmad 0 hadis, kitab Malik 0 hadis dan kitab Ad-Darimi 0 hadis.

11. Abdur Razzaq bin Hammam bin Nafi.

Nama lengkapnya adalah Abdur Razzaq bin Hammam bin Nafi, beliau terletak pada *Tabi'ut Tabi'in* kalangan biasa, digelar dengan Abu Bakar, tinggal di Yaman dan wafat pada tahun 211 H. Menurut Abu Daud (Ulama) beliau adalah *Tsiqah*, Al-'Ajli (Ulama) beliau adalah *Tsiqah*, tertuduh beraliran syi'ah, An-Nasa'i (Ulama) beliau adalah *Tsabat*, Ya'kub bin Syaibah (Ulama) beliau adalah *Tsiqah Tsabat*, Ibnu Hibban (Ulama) beliau adalah *Tsiqah*, Ibnu 'Adi (Ulama) beliau adalah *La ba'sa bih*, Ibnu Hajar Al-'Asqalani (Ulama) beliau adalah *Tsiqah Hafiz*, Adz-Dzahabi (Ulama) beliau adalah seorang tokoh.

Beliau sebagai sanad hadis dalam kitab Bukhari 120 hadis, kitab Muslim 399 hadis, kitab Abu Daud 172 hadis, kitab Tirmidzi 131 hadis, kitab Nasa'i 99 hadis, kitab Ibnu Majah 76 hadis, kitab Ahmad 1646 hadis, kitab Malik 0 hadis dan kitab Ad-Darimi 8 hadis.

12. Yazid bin Harun.

Nama lengkapnya adalah Yazid bin Harun, beliau terletak pada *Tabi'ut Tabi'in* kalangan biasa, digelar dengan Abu Khalid, tinggal di Hait dan wafat pada tahun 206 H. Menurut Yahya bin Ma'in (Ulama) beliau adalah *Tsiqah*, Ibnul Madini (Ulama) beliau adalah *Tsiqah*, Al-'Ajli (Ulama) beliau adalah *Tsiqah*, Abu Hatim (Ulama) beliau adalah *Tsiqah*, Ibnu Sa'd (Ulama) beliau adalah *Tsiqah*, Ibnu Hibban (Ulama) beliau adalah disebutkan dalam *Ats-Tsiqaat*, Ya'kub bin Syaibah (Ulama) beliau adalah *Tsiqah*, Ibnu Qani' (Ulama) beliau adalah *Tsiqah Ma'mun*, Ibnu Hajar Al-'Asqalani (Ulama) beliau adalah *Tsiqah* ahli ibadah, Adz-Dzahabi (Ulama) beliau adalah seorang tokoh.

Beliau sebagai sanad hadis dalam kitab Bukhari 33 hadis, kitab Muslim 67 hadis, kitab Abu Daud 58 hadis, kitab Tirmidzi 91 hadis, kitab Nasa'i 61 hadis, kitab Ibnu Majah 108 hadis, kitab Ahmad 1370 hadis, kitab Malik 0 hadis dan kitab Ad-Darimi 200 hadis.

13. Abdul Hamid bin Humaid bin Nashr.

Nama lengkapnya adalah Abdul Hamid bin Humaid bin Nashr, beliau terletak pada *Tabi'ul Aiba'* kalangan pertengahan, digelar dengan Abu Muhammad, tinggal di Himsh dan wafat pada tahun 249 H. Menurut Ibnu Hibban (Ulama) beliau adalah *Tsiqah*, Adz-Dzahabi (Ulama) beliau adalah *Hafizh*.



Beliau sebagai sanad hadis dalam kitab Bukhari 1 hadis, kitab Muslim 307 hadis, kitab Abu Daud 0 hadis, kitab Tirmidzi 158 hadis, kitab Nasa'i 0 hadis, kitab Ibnu Majah 0 hadis, kitab Ahmad 0 hadis, kitab Malik 0 hadis dan kitab Ad-Darimi 0 hadis.

14. Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin 'Ustman.

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin 'Ustman, beliau terletak pada *Tabi'ul Atba'* kalangan tua, digelar dengan Abu Bakar, tinggal di Kufah dan wafat pada tahun 235 H. Menurut Ahmad bin Hanbal (Ulama) beliau adalah *Shadunq*, Abu Hatim (Ulama) beliau adalah *Tsiqah*.

Beliau sebagai sanad hadis dalam kitab Bukhari 19 hadis, kitab Muslim 1301 hadis, kitab Abu Daud 60 hadis, kitab Tirmidzi 0 hadis, kitab Nasa'i 2 hadis, kitab Ibnu Majah 1098 hadis, kitab Ahmad 123 hadis, kitab Malik 0 hadis dan kitab Ad-Darimi 33 hadis.<sup>17</sup>

## F. Syarah Hadis dan Makna Pencuri

Firman Allah SWT :

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفِيرٌ حَكِيمٌ ﴿٥١﴾  
فَمَن تَابَ مِن بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥٢﴾

Terkait ayat di atas, Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim telah meriwayatkan melalui jalan Abdul Mu'min dari Najdah al-Hanafi, ia mengatakan, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas perihal firman Allah (وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا), apakah yang demikian itu bersifat khusus atau umum? Maka Ibnu Abbas menjawab: Ayat itu bersifat umum."<sup>18</sup>

Terdapat perdebatan para ulama mengenai standar atau ketentuan cara menghitung barang yang dicuri dinilai dengan emas atau perak. Imam Al-Syafi'i mengatakan bahwa ukurannya adalah emas karena merupakan pokok semua perhiasan di bumi. Sebagian ulama Baghdad menyatakan bahwa ukurannya berdasarkan alat tukar yang biasa berlaku di negeri yang bersangkutan.<sup>19</sup> Terkait hal ini, Imam Sya'rawi menyatakan dalam tafsirnya, "Lalu bagaimana kita menghitung nilai ¼ dinar saat ini? Dalam tafsirnya disebutkan bahwa dahulu pada zaman nabi, 1 dinar sama dengan 12 dirham, maka seperempatnya berarti 3 dirham, sedang 1 dirham menurut Sya'rawi cukup untuk makan satu keluarga. Ini dipahami dari sabda Rasul: "Belikan makanan satu dirham untuk keluargamu, dan satu dirham lagi kamu belikan kampak dan bawa kepadaku." (HR. Abu Daud, Ibnu Majah dan Ahmad). Dinar pada masa dahulu adalah emas dan saat ini nilainya telah naik. Menurut Sya'rawi, tahun 1999 M ketika menulis tafsirnya mengatakan bahwa 1 Dirham kurang lebih 20 Pound Mesir,<sup>20</sup> atau sekitar 7

<sup>17</sup> Program *Musu'ah al-Hadis as-Syarif* dengan menggunakan katalog tema *Hudud* diseluruh kitab induk hadis yang 9.

<sup>18</sup> Syekh Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi* (Medan: Duta Azhar, 2006), Cet. I, Jilid 3, hal. 668-669

<sup>19</sup> Al-Bazzam, *Syarah Balughul Maram* terj. Thahirin. S, dkk (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), cet. I, hal 318-319

<sup>20</sup> Syekh Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi*..., Jilid 3, hal. 665-667.



Dollar Amerika, dengan demikian 3 Dirham atau  $\frac{1}{4}$  Dinar sekitar 40 Dollar Amerika.<sup>21</sup> Sehubungan dengan hal ini juga, Musthafa Al-Maraghi dalam tafsirnya memberikan konversi seperti berikut:  $\frac{1}{4}$  Dinar atau 3 Dirham perak =  $\frac{1}{4}$  emas = 8,145 gram.<sup>22</sup>

Kata pencuri di dalam Alquran ditemukan dengan istilah *Saariq* (سارق) adalah bentuk *ism faa'il* dari kata *saraqa*, kata kerjanya adalah *saraqa/sariqa, yasriqu, saraqan*, artinya mencuri atau mengambil sesuatu yang bukan miliknya dengan sembunyi-sembunyi.<sup>23</sup> Jika mengambilnya secara terang-terangan maka disebut *mukhtalis* مختلس (penggelap barang), *mustalib* مستلب (perampas) atau *muntahib* منتهب (perampok).<sup>24</sup> Wahbah Az-Zuhailly mengatakan bahwa pencurian adalah mengambil harta orang lain dari penyimpanannya yang semestinya secara diam-diam dan sembunyi-sembunyi.<sup>25</sup> Jumhur ulama berpendapat bahwa hukum potong tangan akan diberlakukan bila barang yang dicuri itu tersimpan di tempat penyimpanan.<sup>26</sup>

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa mencuri berbeda dengan korupsi, merampok, mencopet dan merampas. Mencuri adalah *mengambil secara sembunyi-sembunyi barang berharga milik orang lain yang disimpan oleh pemiliknya pada tempat yang wajar, dan si pencuri tidak diizinkan untuk memasuki tempat itu*. Dengan demikian, siapa yang mengambil sesuatu yang bukan miliknya tetapi diamanatkan kepadanya, maka ia tidak termasuk dalam pengertian mencuri oleh ayat ini, seperti jika bendaharawan menggelapkan uang. Tidak juga jika mengambil harta, di mana ada walau sedikit dari harta itu yang menjadi miliknya, seperti dua atau lebih yang bersyarikat dalam sebuah usaha, atau mengambil dari uang negara. Tidak juga disebut pencuri orang yang mengambil sesuatu dari satu tempat yang semestinya barang itu tidak diletakkan di sana. Toko yang terbuka lebar, atau rumah yang tidak terkunci, bila dimasuki oleh seseorang lalu mengambil sesuatu yang berharga, maka yang mengambilnya terbebas dari hukum potong tangan karena ketika itu pemilik toko atau rumah tidak meletakkan barang-barangnya di tempat wajar, sehingga merangsang yang lemah keberagamaannya untuk mencuri. Demikian, agama di samping melarang mencuri, juga melarang pemilik harta membuka peluang bagi pencuri untuk melakukan kejahatannya. Alhasil, hukuman itu tidak serta merta dijatuhkan, apalagi Rasulullah Saw. Bersabda : *ادروا الحدود بالشبهات idra'ul hududa bisysyubhat? hindarilah menjatuhkan hukuman bila ada dalil untuk menghindarinya*.<sup>27</sup>

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), volume 3, h. 94.

<sup>22</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi. *Tafsir al-Maraghi*. (Mesir: Musthafa al-Babi al-Halabi, 1973), Juz 6 h. 114. Misalnya bila 1 gram sekarang emas berharga Rp.400.000, maka 8,145 gram x Rp.400.000, =Rp.3.258.000, artinya ketika seseorang telah mencuri seharga Rp.3.258.000, maka baginya hukum potong tangan sudah berlaku, berdasarkan pemahaman di atas. (harga emas tersebut hanya perumpamaan).

<sup>23</sup> *Ensiklopedia Al-Qur'an : Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 884.

<sup>24</sup> *Ibid*.

<sup>25</sup> Wahbah Az-Zuhailly, *Al-Fiqh Al-Islam Wa Adillatuhu* (Suriah: Dar Al-Fikr, 1985), Juz 6, h. 92. Terj. Juz 7, h. 369.

<sup>26</sup> Al-Imam Asy-Syaukani, *Mukhtashar Nailul Authar*, Terj. Syaikh Faishal bin Abdul Aziz Alu Mubarak, *Ringkasan Nailul Authar* (Jakarta: Pustakaazzam, 2007), Jilid 4, h. 137.

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*..., volume 3, h. 94. Menurut Beliau, hal ini bukan berarti yang bersangkutan tidak dijatuhi sanksi sama sekali, tetapi yang dimaksud adalah tidak menjatuhkan *had* yakni sanksi hukum seperti potong tangan bagi yang mencuri, sanksi hukum yang harus ditegakkan sebagai gantinya adalah apa yang diistilahkan dengan *ta'zir*, yaitu hukuman yang lebih ringan dari hukuman yang ditetapkan bila bukti pelanggaran cukup kuat. *Ta'zir* dapat berupa hukuman penjara atau apa saja yang dinilai wajar oleh yang berwenang. (Lihat : M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*..., volume 3, h. 94-95).



Di dalam *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* disebutkan bahwa Ulama sepakat tidak ada hukuman *had* pada kasus kejahatan perampasan, mengkhianati amanah, penjambretan, penjarahan dan penyerobotan. Hal ini berdasarkan Hadis :

ليس على الخائن ولا المختلس قطع

Artinya : Tidak ada hukuman potong tangan bagi pengkhianat (koruptor) dan al-mukhtalis (penjambret).<sup>28</sup>

ليس على المنتهب قطع

Artinya : Tidak ada hukuman potong tangan bagi al-muntahib (penjarah).<sup>29</sup>

## G. Analisa

Ada yang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan "potong tangan" sebagaimana ditegaskan dalam ayat adalah "mencegah melakukan pencurian". Pencegahan tersebut dapat diwujudkan dengan penahanan dalam penjara dan sebagainya, tidak mesti harus dengan jalan potong tangan. Dengan demikian, ayat tersebut dapat berarti: Pencuri laki-laki dan pencuri perempuan, cegahlah kedua tangannya dari mencuri dengan cara yang dapat mewujudkan pencegahan.

Golongan yang berpendapat ini mengemukakan alasan bahwa kata memotong (*al-qath'u*) arti aslinya adalah semata-mata pencegahan (*al-man'u*), dengan alasan sebagai berikut :

1. Menurut sebuah riwayat, Rasulullah Saw. memberi hadiah kepada Aqra' bin Habis At-Tamimi dan 'Uyainah bin Hisn Al-Fazari masing-masing seratus ekor unta, sedangkan kepada 'Abbas bin Mardas Nabi memberikan hadiah kurang dari seratus ekor unta. Kemudian 'Abbas mendendangkan syair di hadapan Nabi yang mengutarakan bahwa kedudukan dan perjuangannya jika tidak lebih maka tidak dapat dipandang kurang dari Aqra' dan 'Uyainah tersebut. Ketika mendengar syair 'Abbas yang dibaca berulang-ulang itu, Nabi berkata kepada para sahabat: *iqtha'ū anni lisanahu* (secara harfiah berarti: potonglah dari aku lidahnya).

Para sahabat kemudian memberikan kepada 'Abbas tambahan sampai seratus unta, sebagaimana Nabi telah memberikan kepada Aqra' dan 'Uyainah. Kalaulah kata *qatha' a* berarti pemotongan, tentu para sahabat memotong lidah 'Abbas. Tetapi mereka menanggapi perkataan Nabi tersebut tidak menurut arti lahirnya, yaitu pemotongan lidah. Melainkan memahaminya agar mencegah lidah 'Abbas dari mengoceh dan mengemukakan protesnya, dengan mencukupkan bilangan unta seratus ekor. Dengan demikian, perkataan

<sup>28</sup> Hal ini telah dijelaskan Waiibah Az-Zuhaili dalam *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, lebih jauh beliau menyebutkan bahwa ini adalah Hadis yang kuat yang diriwayatkan oleh Ahmad, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Abu Dawud, Ibn Majah. Hadis ini dimasukkan pada kategori Hadis Shahih oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Hibban. Lebih jelas lihat kitabnya... (Waiibah Az-Zuhaili dalam *Fiqh Islam wa Adillatuhu*... Terj. h. 370.)

<sup>29</sup> Az-Zuhaili menjelaskan bahwa Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Jabir ra. (*Ibid*).



Nabi tersebut tidak diartikan oleh para sahabat dengan "potonglah lidahnya", tetapi diartikan "cegahlah lidahnya."

2. Menurut riwayat, Laila Al-Akhilah pernah membacakan kasidahnya untuk memuji Panglima Hajjaj. Hajjaj berkata kepada ajudannya: *'iqtha Óanni lisanaha*" Mendengar perintah ini, ajudan tersebut membawa Laila ke tukang besi untuk dipotong lidahnya. Ketika dilihatnya tukang besi mengeluarkan pisau, Laila berkata: "Bukan itu yang dimaksudkan Hajjaj, tetapi ia memerintahkan agar engkau memotong lidahku dengan hadiah, bukan dengan pisau."

Setelah ajudan kembali bertanya kepada panglima, ia membenarkan pendapat Laila, sehingga ajudan tersebut mendapat celaan dari panglima karena kebodohnya. Sekiranya kata *qhathaÓa* diartikan memotong secara sempit, tidaklah wajar Hajjaj memarahi ajudannya. Panglima Hajjaj dan Laila terkenal sebagai pujangga dan sastrawan Arab pada masa Daulah Bani Umayyah yang kata-katanya dapat dijadikan hujjah dalam memahami bahasa Arab. Sedangkan ahli bahasa sependapat bahwa bahasa Arab pada masa Umayyah dan permulaan Daulah 'Abbasiah sampai dengan masa Abu Al-'Atahiyah (sastrawan Arab terkenal pada masa Abbasiah yang wafat pada 211 H) dapat dijadikan hujjah.

Namun bila di analisa mengenai hukum potong tangan bagi pencuri, diberlakukannya hukum potong tangan, hal itu bisa memberikan efek jera yang sangat besar bagi si pelaku/pencuri sehingga kapok, sebagaimana dalil-dalilnya telah dikemukakan secara *qoth'i* walaupun pada QS *Al-Ma'idah* (6) ada para ulama yang berbeda pendapat dari segi bahasa dan penafsiran.

Menurut penulis, persoalan hukum potong tangan yang diinginkan sebenarnya sekedar ingin melaksanakan *potong tangan* atau *ingin melaksanakan hukum/sanksi* agar orang lain tidak melakukan pencurian lagi. Sebenarnya mana yang termasuk bagian dari *maqashid syari'ah*-nya, *memberi hukuman/sanksi* agar tak ada lagi kasus pencurian atau lainnya, melaksanakan potong tangan itu pasti bukan *maqashid syari'ah* tetapi salah satu cara melaksanakan hukuman bagi kasus pencurian agar yang mencuri tidak melakukan lagi atau dengan kata lain salah satu yang dilakukan agar bisa sampai pada *maqashid syari'ah* yang diinginkan.

Dengan demikian kita bisa merumuskan hukum dalam bentuk lain, selain potong tangan bagi pencuri, asalkan hukum potong tangan tersebut bisa memberi efek jera dan mampu mencegah pelaku pencuri agar tidak mengulangi perbuatan mencurinya. Saya ingin katakan seperti ini, ketika seseorang mencuri sebanyak minimal ukuran diberlakukannya hukum potong tangan ( $\frac{1}{4}$  Dinar atau 3 Dirham perak =  $\frac{1}{4}$  emas = 8,145 gram), lalu tangannya dipotong, di lain pihak ada orang lain mencuri tapi nilainya jauh lebih besar di atas harga 8,145 gram, hukumannya juga potong tangan.

Kasus ini terlihat ada kejanggalan dalam penerapan hukum syari'at, yang sedikit dan yang banyak hukumannya sama-sama potongan tangan, seharusnya kita harus bisa merumuskan atau menemukan hukum yang lebih menunjukkan keadilan agar bagi kedua belah pihak tadi tetap di beri hukuman yang membuat mereka berpikir seribu kali untuk melakukan pencurian, kalau begitu, misalnya untuk kasus yang pertama dipotong tangan, untuk kasus

kedua di potong tangan dan dipenjara, hal ini cuma misal. Syari'at dilaksanakan, *maqashid*-nya terwujud, rasa keadilan terpenuhi, pemberlakuan penerapan hukum yang berbeda memberikan hikmah bagi orang lain, bahwa semakin banyak kita mencuri maka semakin beratlah hukuman yang kita lakukan. Kalau sama, maka ada ungkapan miring seperti ini, *kecil atau banyak hukumannya sama, kalau begitu mencuri banyak saja, toh hukumannya sama*.

## H. Penutup

Hukum Islam tentang potong tangan bagi pencuri adalah hal yang sangat memberikan efek jera bagi pelakunya, oleh karenanya memahami dan melaksanakan hukum Islam itu secara baik akan memberikan raih perlindungan yang sesungguhnya bagi setiap manusia akan hak-hak kepemilikannya, sebagai upaya untuk membentengi manusia dari saling mengambil hak yang tidak seharusnya ia miliki. *Wallahu A'lam semoga bermanfaat, Amin.*

## Daftar Pustaka

- Al-Asy'ast, Abi Daud Sulaiman bin. *Mausu'ah As-Sunnah Al-Kutub As-Sittah wa Syuruhu* 10 ; *Sunan Abi Daud 4*. Istanbul : Dar Sahnun, 1992.
- Al-Bazzam, *Syarah Bulaghal Marwan* terj. Thahirin. S, dkk. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007, cet. I.
- Al-Bukhari Al-Ja'fi, Imam Abi 'Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Al-Maghirah bin Bardzabah. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1992, Juz 7.
- Al-Hujjaj, Imam Abi Al-Husain Muslim bin. : *Mausu'ah As-Sunnah Al-Kutub As-Sittah wa Syuruhu* 5 ; *Shahih Muslim 2*. Istanbul : Dar Sahnun, 1992).
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tajfur al-Maraghi*. Mesir: Musthafa al-Babi al-Halabi, 1973, Juz 6.
- An-Naisaburi, Imam Abi Al-Husain Muslim bin Al-Hujjaj Al-Qusyairi. *Shahih Muslim*. Riyadh: Dar 'Alim Al-Kutub, 1996, Juz 3.
- Asy-Syaukari, Al-Imam. *Mawaridun Nailul Authar*. Terj. Syaikh Faishal bin Abdul Aziz Alu Mubarak, *Ringkasan Nailul Authar*. Jakarta: Pustakaazzam, 2007, Jilid 4.
- Az-Zuhaily, Wahbah. *Al-Fiqh Al-Islam Wa Adillatuhu*. Suriah: Dar Al-Fikr, 1985, Juz 6.
- Az-Zuhaily, Wahbah. *Al-Fiqh Al-Islam Wa Adillatuhu*. Suriah: Dar Al-Fikr, 1985, Juz 6, h. 92. Terj. Juz 7.
- Ensiklopedia Al-Qur'an : Kajian Kontekstual*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Ensiklopedia Al-Qur'an : Kajian Kontekstual*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Malik, Anas bin. *Al-Muwaththa'*. Beirut: Dar Ihya Al-Ulum, 1998.



Program *Mausu'ah al-Hadis as-Syarif* dengan menggunakan katalog tema *Hudud* diseluruh kitab induk hadis yang 9.

Saurah, Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa bin. *Mausu'ah As-Sunnah Al-Kutub As-Sittah wa Syuruhuha* 13 ; *Sunan At-Tirmidzi* 4. Istanbul :Dar Sahnun, 1992.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002, volume 3.

Sya'rawi, Syekh Muhammad Mutawalli. *Tafsir Sya'rawi*. Medan: Duta Azhar, 2006., Cet. I, Jilid 3.

Syu'aib, Abi 'Abd. Ar-Rahman Ahmad bin. *Mausu'ah As-Sunnah Al-Kutub As-Sittah wa Syuruhuha* 16 ; *Sunan An-Nasa'i* 8. Istanbul :Dar Sahnun, 1992.